

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STIK SITI KHADIJAH PALEMBANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Dessy Suswitha^{1*}, Dewi Rury Arindari¹, Lela Aini², Lenny Astuti²

¹Program Studi D-III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. ²Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

*) Email Korespondensi: dessys@stikes-sitikhadijah.ac.id

Abstract: The Relationship of Anxiety Levels to Students' Learning Outcomes STIK Siti Khadijah Palembang In The Covid-19 Pandemic. Online learning is learning that is conducted online between lecturer and colleagues. The existence of online learning often makes students anxious which can affect both the learning process and the outcomes. The purpose of the study was to find out the correlation between students' anxiety level and their learning outcome at Institute Of Health Science Of Siti Khadijah Palembang toward covid-19 pandemic. *Descriptive correlation* method was used in this study. The population was all Collegian D.III Nursing Study Program of Institute of Health Science of Siti Khadijah Palembang, the amount was 130 students. The research sample was a total sampling technique. In collecting the data researchers used a questionnaire with an online-based instrument in the *Google form* and a *t-test* was used in analyzing the data. The results showed that the level of mild anxiety in students was 109 respondents, the level of severe anxiety was 6 respondents (4.6%) and student learning achievement was very satisfying (2.76 – 3.50) as many as 109 respondents (83.8). Conclusion There is no correlation between anxiety levels and learning outcomes during the Covid-19 pandemic with a significant level was ($r= 1,000$; $sig\ 0.478 > 0.05$). Suggestions For further researchers, they can increase the number of research samples and use other research methods in order to compare the obtain that is truly effective.

Keywords: Anxiety Level, Learning Outcome, Online Learning

Abstrak: Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid – 19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring seringkali membuat mahasiswa menjadi cemas yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasi*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Prodi D.III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang berjumlah 130 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan instrumen berbasis online berupa *google form* dan analisis data menggunakan *uji t-test*. Hasil menunjukkan Tingkat Kecemasan ringan pada mahasiswa sebanyak 109 responden, tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (4.6%) dan prestasi belajar mahasiswa Sangat memuaskan (2.76 – 3.50) sebanyak 109 responden (83.8). Kesimpulan Tidak ada Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang di masa Pandemi Covid - 19 dengan tingkat signifikan ($r= 1.000$; $sig\ 0.478 > 0.05$). Saran Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh pendekatan yang efektif.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Prestasi Belajar, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit pernapasan akut dengan masa inkubasi yang singkat dan memiliki penularan yang cepat. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan menekan angka kesakitan serta kematian yang disebabkan COVID-19, salah satunya untuk menghindari penyebaran penyakit semakin meluas dapat dilakukan sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dengan sistem pembelajaran daring atau online dengan melakukan aktivitas belajar di rumah (WHO, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online antara dosen dan mahasiswa tanpa tatap muka. Dengan adanya pembelajaran daring seringkali membuat mahasiswa menjadi cemas yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*, merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Hakiman, 2020).

Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring mahasiswa bisa mendapatkan materi dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri sedangkan dampak negatifnya adalah jaringan internet yang tidak stabil, lingkungan tempat belajar yang tidak kondusif serta seringkali beban tugas bertambah dibandingkan dengan kuliah tatap muka biasanya, hal-hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. (Putra, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,dkk (2020) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas tinggi sebanyak 71 orang (84,5%) dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 34 orang (40,5%) dengan Hasil uji analisis statistik menggunakan *Somer's D* diketahui *p value* 0,001 terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap di masa pandemi

COVID-19 tahun 2020, dengan nilai keeratan sedang -0,534.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Untari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji statistic *spearman Rho Correlation* diperoleh tingkat kemaknaan 0,04 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa mahasiswa di Stikes William Booth.

Perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan kejiwaan atau mental namun hal ini dapat diakibatkan oleh bentuk adaptasi dengan adanya kondisi baru (Chodijah, 2020). Kecemasan atau ansietas digambarkan dengan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan disertai dengan berbagai keluhan fisik (McKay *et al*, 2020). Kecemasan dapat dikategorikan menjadi kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat hingga seringkali menimbulkan kepanikan dan akan berdampak pada terganggunya aktivitas (Anggraeni, 2015).

Kecemasan pada mahasiswa dengan adanya Pembelajaran daring terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19, dapat menimbulkan kecemasan yang berkelanjutan serta ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya, apabila tidak segera dikontrol dan ditangani (Chodijah *et al.*, 2020). Beberapa mahasiswa mengatakan merasa cemas karena dengan kuliah daring mengakibatkan lebih banyak tugas.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19?

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua mahasiswa tingkat I, II dan III Prodi D.III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang berjumlah 130 siswa diperoleh secara *total sampling*. Teknik Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan instrumen berbasis online berupa *google form*. Adapun data yang akan diambil adalah Data Primer dan data sekunder. Analisis yang dilakukan terhadap dua

variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu kriteria tingkat kecemasan dan hasil belajar dengan menggunakan Uji Chi Square dengan software SPSS 17, dimana $p \leq 0,05$ maka ada Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang di masa Pandemi *Covid - 19*. Sedangkan $p > 0,05$ tidak ada Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang di masa Pandemi *Covid - 19*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

No	Semester	Frekuensi	Presentase (%)
1.	I	25	19.2
2.	III	72	55.4
3.	V	33	25.4
Total		130	100

Berdasarkan variabel Semester dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak pada semester III yaitu sebanyak 72 responden

(55.4%) dan responden paling sedikit pada semester I yaitu 25 responden (19.2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	116	89.2
2	Laki-laki	14	10.8
Total		130	100

Berdasarkan variabel Jenis Kelamin dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 116

responden (89.2%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 14 responden (10.8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	18-20 tahun	109	83.8
2	21-23 tahun	21	16.2
3	24-26 tahun	0	0
Total		130	100

Berdasarkan variabel Umur dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak umur 18-20

tahun yaitu sebanyak 109 responden (83.8%) dan responden umur 21-23 tahun yaitu 21 responden (16.2%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

No	Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	108	83.1
2	Sedang	16	12.3
3	Berat	6	4.6
Total		130	100

Berdasarkan variabel tingkat Kecemasan dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 109 responden (83.1%) dan responden dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 6 responden (4.6%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Cumlaude</i> (3.51 - 4.00)	13	10.0
2	Sangat Memuaskan (2.76 - 3.50)	109	83.8
3	Memuaskan (2.00 - 2.75)	8	6.2
Total		130	100

Berdasarkan variabel Hasil Belajar dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak hasil belajar Sangat memuaskan (2.76 - 3.50) yaitu sebanyak 109 responden (83.8%) dan responden dengan hasil belajar memuaskan (2.00 - 2.75) yaitu sebanyak 8 responden (6.2%).

Tabel 6. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19

		Tingkat Kecemasan	Hasil Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>1.000</i>
		N	130
	Hasil belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>.478</i>
		N	130

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 130 responden hasil korelasi dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ($r = 1.000$; sig $0,478 > 0.05$) antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Koefisien korelasi yang menunjukkan minus artinya kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan yang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

Berdasarkan variabel tingkat Kecemasan dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 109 responden (83.1%), tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 16 responden (12.3%) dan responden dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 6 responden (4.6%).

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana Kecemasan atau *anxiety* merupakan kondisi

ketidakberdayaan, tidak nyaman, perasaan emosi yang menyebabkan terangsangnya fisiologis serta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan, kesulitan serta tekanan hidup sehari-hari (Chandratika & Purnawati, 2014).

Menurut Hurlock (2010) Tingkat Kecemasan dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. Tingkat Kecemasan ringan normal dialami seseorang, berguna untuk meningkatkan kesadaran individu untuk berhati-hati dan waspada. Kecemasan ini menuntut individu untuk belajar menghadapi masalah. Biasanya ditandai dengan gemetar, mudah lelah, nafas pendek, dan ketegangan otot. Tingkat Kecemasan sedang pada tahap ini yaitu perhatian individu terhadap lingkungan eksternal yang kurang. Seluruh inderanya dipusatkan kepada penyebab kecemasan itu saja dan mengesampingkan hal lain. Kecemasan sedang ditandai dengan hiperaktivitas autonomik, wajah merah, kadang pucat. Sedangkan tingkat Kecemasan berat ditandai dengan takikardi, berkeringat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mellu (2020) bahwa hasil penelitian menunjukkan 43,3 % mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan dan 56,7 % mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi Pandemi Covid -19 di Kota Kupang.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratmi dkk (2017) menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Untirta mengalami kecemasan menghadapi ujian sebesar 78,13% dengan kategori sedang, sebesar 4,17% kategori tinggi dan 17,71% kategori rendah. Sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan menghadapi ujian dalam kategori wajar. Artinya mahasiswa masih dapat mengendalikan manifestasi kognitif yang menyangkut bingung, sulit konsentrasi, dan mental *blocking*, manifestasi afektif yang menyangkut rasa takut, khawatir dan gelisah dan perilaku motorik yang

tidak terkendali ditunjuk dengan perilaku gemetar saat ujian.

Berdasarkan data tingkat kecemasan yang dialami Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang, bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan dan ada juga yang mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini dikarenakan Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh secara menyeluruh merupakan pengalaman yang baru bagi mahasiswa. Kondisi ini merupakan kondisi baru dimana mahasiswa melakukan adaptasi kembali dengan metode pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dan *physical distancing* yang dilakukan mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa mengalami kecemasan ringan. Tingkat Kecemasan dipengaruhi oleh kondisi ketidakberdayaan, tidak nyaman, perasaan emosi yang menyebabkan gangguan fisiologis serta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan, beban belajar berupa beban tugas maupun beban jadwal perkuliahan yang padat juga menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan dan menurunnya konsentrasi pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh.

Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

Berdasarkan variabel hasil belajar dari total 130 responden didapatkan responden paling banyak hasil belajar Sangat memuaskan (2.76 – 3.50) yaitu sebanyak 109 responden (83.8%) dan responden dengan hasil belajar memuaskan (2.00 – 2.75) yaitu sebanyak 8 responden (6.2%).

Menurut Dahar dan Ratna (2011) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimiyati dan Mudjiono (2009) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi dosen, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses pembelajaran.

Hasil akhir dalam proses pembelajaran dengan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan batas minimal keberhasilan belajar peserta didik tersebut. Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar selalu berkaitan dengan Indeks Kumulatif Prestasi mahasiswa sesuai dengan batas minimal Indeks Kumulatif Prestasi (Widoyoko, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi belajar mahasiswa STIKes William Surabaya yaitu dengan IPK 3,00 – 3,49 sebanyak 52%.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2019) menyatakan bahwa Mahasiswa memperoleh hasil belajar yang bervariasi, dari hasil belajar yang dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Mahasiswa Hasil belajar berupa hasil Ujian Tengah Semester mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi dengan mendapatkan hasil ujian dalam kategori cukup sebesar 59,38%.

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang didapatkan Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang, bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif sangat memuaskan dan ada juga yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif memuaskan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan karena sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai sangat memuaskan dan Adanya mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan berarti ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri mahasiswa meliputi faktor fisiologis

(jasmani individu), psikologis (faktor intelektual dan kepribadian yang meliputi sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, emosional), kematangan fisik maupun psikis, menurunnya konsentrasi belajar. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok), budaya, lingkungan fisik, gangguan sinyal saat pembelajaran dan faktor spiritual maupun dipengaruhi pada saat interaksi dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi dalam belajar mengakibatkan penurunan daya pikir dan daya ingat, hal ini berdampak kesiapan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil korelasi dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ($r = 1.000$; $\text{sig } 0,478 > 0.05$) antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Koefisien korelasi yang menunjukkan minus artinya kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan yang tidak signifikan.

Secara teori menurut Nevid (2010) kecemasan adalah suatu keadaan *aprehensif* atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan menjadi abnormal bila tingkatnya tidak sesuai dengan proporsi, ancaman tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Gejala psikosomatik yang dapat dialami yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan,

gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital, gejala autonom, dan gejala perilaku (Hamilton, 2009).

Tingkat kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis non intelektual yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri mahasiswa meliputi faktor fisiologis (jasmani individu), psikologis (faktor intelektual dan kepribadian yang meliputi sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, emosional), kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok), budaya, lingkungan fisik dan faktor spiritual (Tim Pengembang MKDP, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabsuro (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar *remedial* pada pembelajaran fiqih siswa di Gandekan Bantul dengan nilai *koefisien* arah regresi yang bernilai negatif $-0,101$ dan menguji hipotesis dengan melihat *nilai t* hitung lebih kecil dari *t* table yaitu $-1,331 < 0,396$, pada *taraf signifikan* 5%. Dengan pengaruhnya sebesar 26%, implikasinya semakin tinggi tingkat kecemasan semakin rendah hasil belajar *remedial* pada pembelajaran Fiqih siswa di Gandekan Bantul.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratmi dkk (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ($r = -0,086$; $sig\ 0,403 > 0,050$) antara kecemasan menghadapi ujian dengan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Untirta. Koefisien korelasi yang menunjukkan minus artinya kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan yang tidak signifikan. Jika kecemasan siswa tinggi maka hasil belajar akan rendah dan sebaliknya jika

kecemasan siswa rendah maka hasil belajar akan tinggi.

Berdasarkan hasil Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19 didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Hal ini dikarenakan Tingkat kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis non intelektual yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri mahasiswa meliputi faktor fisiologis (jasmani individu), psikologis (faktor intelektual dan kepribadian yang meliputi sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, emosional), kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok), budaya, lingkungan fisik, gangguan sinyal saat pembelajaran dan faktor spiritual. Hasil belajar mahasiswa STIK Siti Khadijah masih dikatakan wajar karena tidak dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang masih dapat diatasi oleh mahasiswa tersebut dan pembelajaran yang diberikan pendidikan secara daring tidak mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini didapatkan setelah di evaluasi hasil belajar mahasiswa Sebagian besar mahasiswa mendapatkan hasil belajar sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Tidak ada Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa STIK Siti Khadijah Palembang di masa Pandemi Covid - 19 dengan tingkat signifikan ($r = 1,000$; $sig\ 0,478 > 0,05$), artinya dalam proses pembelajaran daring mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa di masa Pandemi Covid-19. Pada Penelitian ini Sebagian mahasiswa mengalami

tingkat kecemasan ringan dan mendapatkan hasil belajar sangat memuaskan.

SARAN

Untuk STIK Siti Khadijah Palembang agar dapat meningkatkan media pembelajaran daring, media pembelajaran dan metode pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa. Bagi Mahasiswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih aktif dan

semangat dalam mengikuti proses proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian dan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh pendekatan yang betul-betul efektif dan dapat direkomendasikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*. 1 (2): 131-139.
- Chandratika, D. & Purnawati, S". (2014). Gangguan Cemas Pada Mahasiswa Semester I dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *e Jurnal Medika Udayana*. 4034.
- Chodijah, M., Nurjannah, D, S. A., Yuliyanti, Y. & Kamba, M, N, S. (2020). SEFT sebagai Terapi Mengatasi Kecemasan Menghadapi Covid-19. Tasawuf Psikoterapi, Universitas Gunung Djati Bandung.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dewi Untari. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan* 9(1): 18-23.
- Febriyanti dan Mellu. (2020). Tingkat kecemasan mahasiswa Keperawatan Mahasiswa Keperawatan Universitas Citra dalam menghadapi pandemi Covid-19 di kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Jurnal Nursing Update* 11(3): 1-6.
- Hamilton, M. (2017). The Assessment of Anxiety States By Rating. *British Journal 76 Jurnal Pembelajaran Biologi* 4(1).
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. Surakarta. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021. <http://iansurakarata.ac.id>
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Kabsuro. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Gandekan Bantul. *Jurnal Pembelajaran*. 2 (2):12-23
- McKay, D., Yang, H., Elhai, J. & Asmundson, G. J. G. (2020). Anxiety Regarding Contracting COVID-19 Related to Interoceptive Anxiety Sensations: The Moderating Role Of Disgust Propensity And Sensitivity. *Journal of Anxiety Disorders* 1(73): 1-6.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2009). *Psikologi Abnormal, Edisi Kelima, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Putra Wijaya. (2020). *Pembelajaran Daring*. Rineka Cipta.
- Putra. (2020). *Dampak Positif Dan Negative Pada Daring*. Universitas Muhammadiyah Bulukumba.
- Suratmi, Abdullah, R., Taufik, M. (2017) Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNTIRTA. *Jurnal Pembelajaran Biologi* 4(1): 71-76.
- Tim Pengembang MKDP. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Taufik, A. (2019). *Perspektif Tentang Perkembangan Sistem*

- Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal pendidikan: Riset dan Konseptual* 3 (2): 2598-5175.
- Wahyuni, dkk. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13(2): 131-144
- Widoyoko, Eko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WHO. Coronavirus disease (COVID19, April 28) advice for the public. Retrieved April 29. (2020). from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advicefor-public>